

EFEKTIVITAS RUANG TERBUKA PUBLIK DI KELURAHAN BRUMBUNGAN KOTA SEMARANG

Andarina Aji Pamurti^a

^aUniversitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari, Kota Semarang; andarina@usm.ac.id

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 08/12/2022
- Artikel diterima: 19/12/2022
- Tersedia Online: 10/01/2023

ABSTRAK

Ruang Terbuka Publik merupakan ruang terbuka yang mampu mawadahi keperluan aktivitas masyarakat sebagai tempat pertemuan dan interaksi sosial yaitu berupa taman atau lapangan olah raga. Pada setiap kelurahan diperlukan taman atau lapangan olahraga sebagai pelayanan kebutuhan kegiatan penduduk di area terbuka. Di Kelurahan Brumbungan Kota Semarang terdapat 2 ruang terbuka publik yaitu Taman Nada dan Taman Kartun. Taman Nada adalah taman tematik yang menggunakan tema not nada sedangkan Tamah Kartun menggunakan konsep desain tema tokoh kartun dan diaplikasikan pada landmark dan keseluruhan desain taman. Taman Nada dan Taman Kartun tersebut tergolong dalam ruang terbuka aktif karena dipergunakan masyarakat untuk beraktivitas sosial dan berekreasi. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tingkat efektivitas ruang terbuka publik yang berada di Kelurahan Brumbungan dengan melakukan penilaian pada setiap variabel dengan menggunakan variabel keamanan, kenyamanan, pencapaian, livability/kehidupan, dan image/citra dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Taman Nada memiliki tingkat efektivitas kategori SEDANG dan Taman Kartun memiliki tingkat efektivitas kategori SEDANG. Perlu dilakukan perbaikan dan penambahan fasilitas yang belum ideal atau belum tersedia. Ruang terbuka publik tersebut memiliki manfaat dalam segi sosial, ekonomi dan ekologis.

Kata Kunci : Efektivitas, Ruang Terbuka, Publik

ABSTRACT

Public Open Space is an open space that is able to accommodate the needs of community activities as a place for meetings and social interaction, namely in the form of parks or sports fields. Each kelurahan needs a park or sports field to serve the needs of residents' activities in open areas. In the Brumbungan Village, Semarang City, there are 2 public open spaces, namely the Nada Park and the Cartoon Park. Taman Nada is a thematic park that uses notes as a theme, while Tamah Cartoon uses the design concept of a cartoon character theme and is applied to landmarks and the overall design of the park. The Nada Park and the Cartoon Park are classified as active open spaces because they are used by the community for social and recreational activities. The purpose of this study is to determine the level of effectiveness of public open space in Brumbungan Village by evaluating each variable using the variables of safety, comfort, achievement, livability/lifeability, and image/image using a quantitative descriptive method. The results of this study are that Taman Nada has an effectiveness level in the MEDIUM category and Taman Cartoon has an effectiveness level in the MEDIUM category. It is necessary to repair and add facilities that are not ideal or not yet available. The public open space has benefits in terms of social, economic and ecological.

Keyword: Effectiveness, Open Space, Public

1. PENDAHULUAN

Ruang publik yang ideal perlu dilengkapi dengan sarana prasarana kegiatan masyarakat untuk berinteraksi, bersosialisasi, beraktivitas baik individu maupun kelompok. Seiring dengan perkembangan kota dan manusia yang hidup di dalamnya, ruang publik menjadi suatu kebutuhan (Porajouw et al., 2017).

Ruang terbuka publik memiliki efek yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat perkotaan (Shafar & Sari, 2021). Taman kota merupakan menjadi pilihan warga Kota Semarang untuk melakukan aktivitas sosial dan aktivitas rekreasi. Kelurahan Brumbungan memiliki kegiatan sosial masyarakat yang aktif. Kelurahan Brumbungan berada di pusat Kota

Semarang. Karena terletak di pusat kota yang memiliki area terbangun yaitu permukiman, perdagangan dan jasa serta perkantoran, maka Kelurahan Brumbungan membutuhkan ruang terbuka publik sekaligus ruang terbuka hijau. Ruang terbuka publik yang nyaman diperlukan konsep dan desain yang baik agar dapat memfasilitasi kebutuhan pengunjung. Perencanaan ruang terbuka publik perlu disesuaikan dengan pedoman dan literatur.

Kelurahan Brumbungan Kota Semarang memiliki 2 ruang terbuka publik yaitu Taman Nada dan Taman Kartun. Ruang terbuka publik tersebut adalah taman tematik. Taman Nada adalah taman yang memiliki konsep desain menggunakan tema not nada. Landmark berupa alat musik biola. Ada sebuah panggung yang dikelilingi dengan tempat duduk seperti tribun yang berwarna hijau. Terdapat event tertentu yaitu kegiatan pertunjukkan musik di panggung yang terletak di taman tersebut. Sedangkan Taman Kartun adalah taman yang menggunakan tema tokoh kartun untuk konsep desainnya. Landmarknya menggunakan patung berbagai tokoh kartun. Kegiatan di 2 taman ini sebagian besar dikunjungi oleh remaja dan anak – anak, terutama di sore hari. Taman Nada dan Taman Kartun berada di tengah permukiman dan area komersil, sehingga memiliki aktivitas sosial yang aktif dan memiliki pengunjung dari berbagai daerah.

2. DATA DAN METODE

2.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipergunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dari hasil observasi dan pengamatan dan dokumentasi langsung pada eksisting.

2.2 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dilakukan untuk mengkaji efektivitas ruang terbuka publik. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi. Penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah objek yang akan diteliti yakni mendiskripsikan efektivitas dengan menggambarkan faktor determinan pemanfaatan ruang yang terdiri atas faktor keamanan, kenyamanan, aksesibilitas,

vitalitas dan citra/image (Kastono & Sarbia, 2020). Analisa deskriptif kuantitatif yaitu analisa yang dipergunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui efektivitas ruang terbuka publik. Analisis ini akan dilakukan dengan melakukan observasi lapangan serta dokumentasi yang ada di Kelurahan Brumbungan.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang secara umum mengandung pengertian dapat dicapainya suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Teknik et al., 2014). Penelitian ini memberikan penilaian terhadap ruang terbuka publik yang berkaitan dengan tingkat pencapaian keberhasilan ruang terbuka publik tersebut berdasarkan beberapa pedoman. Aspek yang dinilai adalah keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, livability/kehidupan, image/citra.

Penelitian ini menggunakan metode skala dan skoring. Menggunakan 3 kelas dan 22 indikator yang meliputi material lantai, ramp, pos keamanan, zebra cross, vegetasi, lampu taman, lampu penerangan jalan, penanda, tempat sampah, bangku, toilet umum, jalur pedestrian, drainase, jogging track atau playground, lapangan terbuka, aksesibilitas, area parkir, waktu berkunjung, usia pengunjung, asal pengunjung, waktu berkunjung, dan landmark. Berikut merupakan tabel kelas dan score :

Tabel 1. Tingkat Efektivitas

No.	Tingkat Efektivitas	Score
1.	Tinggi	3
2.	Sedang	2
3.	Rendah	1

Sumber : Penulis, 2022

Berikut adalah perhitungan interval penelitian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kelas}} \\ &= \frac{(3 \times 22) - (1 \times 22)}{3} \\ &= 14,7 \end{aligned}$$

Tabel 2. Interval Penelitian

No.	Tingkat Efektivitas	Score
1.	Tinggi	51,5 – 66
2.	Sedang	36,8 – 51,4
3.	Rendah	22 – 36,7

Sumber : Penulis, 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Taman Nada

Taman Nada memiliki landmark berupa patung biola dan tema not nada. Taman ini berada dalam kawasan tengah Kota Semarang yang memiliki aksesibilitas yang baik sehingga pengunjungnya berasal dari berbagai daerah, tidak hanya dari warga Kelurahan Brumbungan saja. Taman ini berada dekat dengan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sehingga pengunjung taman ini salah satunya adalah anak – anak. Taman ini digunakan untuk kegiatan senam sehat bersama oleh warga usia lanjut saat pagi hari. Dengan pengunjung dari berbagai usia diperlukan desain yang ramah dan aman terutama bagi anak – anak, lansia dan difabilitas. Dalam segi keamanan atau keselamatan, Taman Nada memiliki zebra cross yang tidak terawat atau sudah hilang warna cat zebra cross sehingga pengunjung kesulitan dalam menyebrang.

Lampu taman dan lampu penerangan jalan pada Taman Nada, memiliki jumlah yang minim sehingga penerangan taman saat malam hari tergolong kurang. Toilet umum tidak tersedia di taman ini. Tempat duduk di taman ini tersedia baik dikarenakan ada sitting area dengan material berupa beton. Tempat sampah di taman ini terbagi menjadi 2 yaitu untuk sampah recycle dan sampah non recycle.

Gambar 1. Taman Nada di Kelurahan Brumbungan Kota Semarang



Sumber : Penulis, 2022

Berikut adalah penilaian tingkat efektivitas Taman Nada Kelurahan Brumbungan Kota Semarang yang masuk dalam kategori SEDANG :

Tabel 1. Penilaian Tingkat Efektivitas Taman Nada Kelurahan Brumbungan Kota Semarang

Indikator	Keterangan	Score	Tingkat Efektivitas
Keamanan			
Guiding block untuk disabilitas	Tidak disediakan guiding block	1	Rendah
Ramp untuk anak dan lansia	Ramp < 6°	3	Tinggi
Zebra cross	Zebra cross dalam kondisi tidak terawat	1	Rendah
Pos keamanan	Tidak disediakan pos dan petugas keamanan	1	Rendah
Kenyamanan			
Vegetasi	Jarak vegetasi < 4 meter	3	Tinggi
Lampu taman	Jumlahnya minim	1	Rendah
Lampu penerangan jalan	Jumlahnya minim	1	Rendah
Penanda	Tidak tersedia	1	Rendah
Tempat sampah	Jarak tempat sampah 15-20 m	2	Sedang
Tempat duduk	Terdapat sitting area dengan jumlah banyak	3	Tinggi
Toilet umum	Tidak tersedia	1	Rendah
Jalur pedestrian	Lebar 1,5 - 2 m	2	Sedang
Drainase	Lebar >50 cm dan kedalaman >50 cm	3	Tinggi
Jogging track	Lebar 2 m	2	Sedang
Lapangan terbuka	Panggung untuk pertunjukkan yang aktif	3	Tinggi
Pencapaian			
Aksesibilitas	Memiliki perkerasan jalan >6m	3	Tinggi
Area parkir	Area parkir menggunakan bahu jalan	1	Rendah
Livability / kehidupan			
Waktu berkunjung	Pagi, siang, sore dan malam	3	Tinggi
Usia pengunjung	Semua usia	3	Tinggi
Asal pengunjung	Berbagai daerah	3	Tinggi
Lama berkunjung	± 2 jam	2	Sedang
Image / Citra			
Landmark	Patung biola dan not nada	3	Tinggi
Kesimpulan	Total Score	46	Sedang

Sumber : Penulis, 2022

3.2. Taman Kartun

Taman Kartun merupakan taman tematik yang terletak di jalan lingkungan permukiman. Taman Kartun memiliki landmark berupa patung beberapa tokoh kartun. Karena taman ini berada di jalan lingkungan, sehingga pengunjungnya berasal dari warga setempat Kelurahan Brumbungan saja. Taman ini memiliki material lantai keramik sehingga saat musim penghujan termasuk dalam kategori cukup licin.

Dikarenakan taman ini memiliki konsep desain menarik untuk anak, maka taman ini sebagian besar dikunjungi oleh anak – anak dan orangtua sebagai pendamping aktifitas anak. Kegiatan sosial di taman aktif pada waktu sore hari. Memiliki area untuk bermain yang aman dan aktif digunakan oleh pengunjung anak – anak. Pada area bermain terdapat permainan anak dengan tema tokoh kartun. Kondisi ramp di taman ini termasuk dalam kategori aman untuk anak dan lansia.

Vegetasi di taman ini mengelilingi kawasan, sehingga taman ini dalam kategori teduh. Tempat sampah dan lampu penerangan di taman ini jumlahnya cukup minim. Terdapat area sitting sebagai tempat duduk pengunjung. Tidak terdapat fasilitas toilet umum. Memiliki area playground dan permainan anak dengan tema tokoh kartun. Dikarenakan berada pada jalan lingkungan, maka tidak memiliki area parkir khusus dan tidak memiliki zebra cross. Area parkir menggunakan bahu jalan lingkungan. Aksesibilitas menuju taman ini adalah berupa jalan lingkungan permukiman dengan material paving. Taman ini tidak memiliki pos dan petugas keamanan sebagai penjagaan kawasan.

Gambar 2. Taman Kartun di Kelurahan Brumbungan Kota Semarang



Sumber : Penulis, 2022

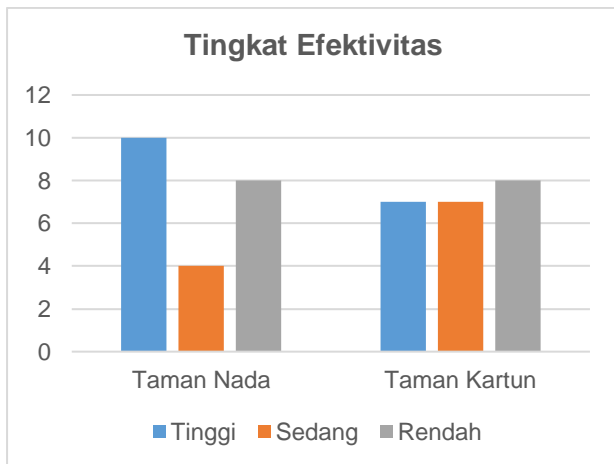
Berdasarkan observasi dan penilaian melalui skoring maka dapat disimpulkan bahwa Taman Kartun di Kelurahan Brumbungan termasuk dalam kategori SEDANG yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Penilaian Tingkat Efektivitas Taman Kartun Kota Semarang

Indikator	Keterangan	Score	Tingkat Efektivitas
Keamanan			
Material lantai aman untuk anak	Menggunakan lantai keramik, rawan saat hujan	2	Sedang
Ramp untuk anak dan lansia	Ramp < 6°	3	Tinggi
Zebra cross	Zebra cross tidak tersedia	1	Rendah
Pos keamanan	Tidak disediakan pos dan petugas keamanan	1	Rendah
Kenyamanan			
Vegetasi	Jarak vegetasi < 4 meter	3	Tinggi
Lampu taman	Jumlahnya minim	1	Rendah
Lampu penerangan jalan	Jumlahnya minim	1	Rendah
Penanda	Tidak tersedia	1	Rendah
Tempat sampah	Jumlahnya minim	1	Rendah
Tempat duduk	Terdapat cukup sitting area	2	Sedang
Toilet umum	Tidak tersedia	1	Rendah
Jalur pedestrian	Lebar 1,5 - 2 m	2	Sedang
Drainase	Lebar >50 cm dan kedalaman >50 cm	3	Tinggi
Playground	Terdapat permainan dan aman	3	Tinggi
Lapangan terbuka	Area bermain dengan aktivitas aktif	3	Tinggi
Pencapaian			
Aksesibilitas	Memiliki perkerasan jalan 6 m	2	Sedang
Area parkir	Area parkir menggunakan bahu jalan	1	Rendah
Livability / kehidupan			
Waktu berkunjung	Sore hari lebih aktif	2	Sedang
Usia pengunjung	Semua usia	3	Tinggi
Asal pengunjung	Warga setempat	2	Sedang
Lama berkunjung	± 2 jam	2	Sedang
Image / Citra			
Landmark	Patung tokoh kartun	3	Tinggi
Kesimpulan	Total Score	43	Sedang

Sumber : Penulis, 2022

Grafik 1. Tingkat Efektivitas Taman Nada dan Taman Kartun



Sumber : Penulis, 2022

Indikator pada Taman Nada yang memiliki tingkat efektivitas tinggi sebesar 46%, sedang 18% dan rendah 36%. Sedangkan indikator pada Taman Kartun yang memiliki tingkat efektivitas tinggi sebesar 32%, sedang 32% dan rendah 36%. Untuk tingkat efektivitas tinggi adalah pencapaian yang telah ideal, sedangkan tingkat efektivitas rendah adalah tidak tersedianya indikator pada Taman Nada dan Taman Kartun.

Dalam segi sosial, ruang terbuka publik Kelurahan Brumbungan memberikan manfaat adalah sebagai tempat interaksi sosial, kebutuhan hiburan, rekreasi dan berolahraga. Dalam segi ekonomi, ruang terbuka publik Kelurahan Brumbungan memberikan manfaat yaitu menambah lapangan kerja masyarakat dengan berjualan di sekitar taman. Dalam segi ekologis, ruang terbuka publik Kelurahan Brumbungan memberikan manfaat yaitu sebagai ruang terbuka hijau dapat sebagai paru – paru kota yang menghasilkan oksigen dan menyaring udara yang kotor di Kota Semarang dan di Kelurahan Brumbungan pada khususnya.

4. SIMPULAN

Kesimpulannya adalah Taman Nada memiliki tingkat efektivitas kategori SEDANG dan Taman Kartun pun juga memiliki tingkat efektivitas kategori SEDANG. Terdapat beberapa indikator yang sudah ideal namun ada beberapa indikator

yang kondisinya belum ideal atau bahkan tidak tersedia.

Saran nya adalah perbaikan akan indikator pada ruang terbuka publik yang belum ideal dan penambahan indikator yang belum tersedia. Diharapkan dengan perbaikan dan penambahan tersebut, menambah tingkat keamanan, kenyamanan, pencapaian, kehidupan yang semakin baik sehingga dapat masuk dalam kategori tingkat efektivitas tinggi. Pencapaian ideal tersebut untuk kebutuhan pengunjung dengan berbagai usia dari anak – anak hingga usia lanjut. Sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan fasilitas ruang terbuka publik di Kelurahan Brumbungan Semarang.

5. REFERENSI

- Binamarga. (1996). Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan. Departemen Pekerjaan Umum, 1-58.
- Kastono, K., & Sarbia, S. (2020). Efektifitas Ruang Terbuka Hijau Lapangan Pancasila Kota Palopo. *Dewantara Journal of Technology*, XX(Xx). <http://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/djtech/article/view/20>
- Porajouw, E. F., Poluan, R. J., & Mastutie, F. (2017). Efektivitas Ruang Terbuka Publik Di Kota Tomohon. *Spasial*, 4(1), 136–148. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/15546>
- Shafar, M. U., & Sari, S. R. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.24252/nature.v8i1a5>
- Teknik, F., Diponegoro, U., Teknik, F., Diponegoro, U., Sriwedari, T., Publik, R., & Surakarta, K. (2014). *Efektivitas Taman Sriwedari Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Shalli Aggi Iswari¹ dan Nurin²*. 3(4), 670–680.
- Umum, P. M. (2008). PEDOMAN Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang TerbukaHijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan RuangDepartemen Pekerjaan Umum.